

Penerapan Program SCORE pada UMKM di Yogyakarta

Tegar Satya Putra, Anggreni Dian Kurniawati
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta
Email: tegar.satya@uajy.ac.id

Received 01 Maret 2023; Revised -; Accepted for Publication 28 Mei 2023; Published 31 Mei 2023

Abstract —Due to limited resources such as limited knowledge and capability of human resources, many Micro, Small, and Medium Enterprises (after that, MSMEs) face difficulty sustaining their competitiveness in the ever-changing business world. Moreover, the Covid-19 pandemic has worsened this condition, increasing the need to ensure the survivability of MSMEs. To improve productivity and working conditions for MSMEs, the FBE UAJY community service team, in collaboration with Karya Dua Perempuan, implemented the SCORE program for several MSMEs in Yogyakarta. SCORE program employs combination coaching with in-class lectures. Before the training was implemented, a baseline evaluation was conducted to help each MSMEs find fundamental issues, such as poor workplace communication and a disorganized, non-lean factory floor. The MSMEs then develop an improvement plan to address these issues in two months. Besides addressing the root problem in each MSMEs, the SCORE program also helps the MSMEs assess the production floor to make the production floor more ergonomic, comfortable, and safer for the employees. After two months of implementing the plan with assistance and mentorship from FBE UAJY team, the MSMEs went through significant changes and ultimately boosted the overall productivity.

Keywords — SCORE, working environment, productivity, MSMEs, sustainability.

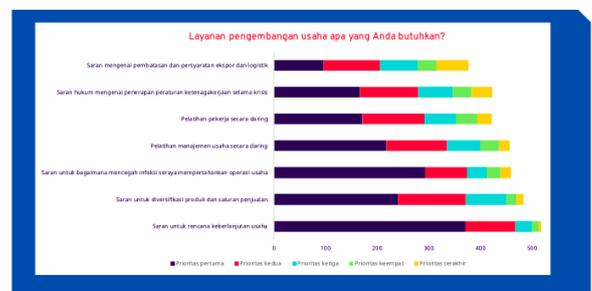
Abstrak—Banyak UMKM yang belum mempunyai daya saing yang berkelanjutan karena berbagai kendala internal seperti rendahnya pengetahuan dan kapabilitas sumber daya manusia. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga diperlukan pendampingan UMKM untuk memastikan keberlanjutan UMKM. Tim pengabdian FBE UAJY, bekerjasama dengan Karya Dua Perempuan menyelenggarakan pendampingan program SCORE untuk UMKM di Yogyakarta dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keadaan lingkungan kerja pada UMKM. Metode yang digunakan adalah pencampuran antara *coaching* (pembinaan) dan *class lecture* dengan pendekatan *inquiry based*. Berdasarkan hasil *baseline assessment*, UMKM binaan memiliki permasalahan mendasar yaitu kurang efektifnya komunikasi di tempat kerja dan rantai produksi yang berantakan dan tidak *lean*. UMKM binaan kemudian membuat EIP untuk mengatasi permasalahan tersebut dan hasil akhirnya, UMKM binaan mengalami perubahan signifikan dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut serta berdampak pada meningkatnya produktivitas. Selain itu, UMKM binaan juga telah mampu merapikan tempat kerja dan rantai produksinya sehingga tempat kerja menjadi lebih nyaman dan kondusif. Perubahan dan dampak positif yang didapatkan oleh UMKM binaan ini kemudian masih dilanjutkan oleh UMKM binaan, dengan kata lain, program ini berkelanjutan dan memiliki manfaat yang nyata bagi UMKM binaan.

Kata Kunci—SCORE, lingkungan kerja, produktivitas, UMKM, keberlanjutan.

I. PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian negara sangatlah penting[1]–[5]. UMKM di Indonesia menyumbang lebih dari 50 persen PDB Indonesia [6], [7] dan mempekerjakan lebih dari 95 persen dari total tenaga kerja[8]. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Bank Indonesia (2015), UMKM merupakan penyelamat ekonomi Indonesia pasca krisis 1998. Pada masa pasca krisis 1998, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM terus meningkat sampai mencapai angka 107 juta jiwa pada tahun 2012 [9]. Fakta tersebut cukup kuat untuk menjadi bukti bahwa keberlangsungan UMKM penting untuk dijaga baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Sayangnya, banyak UMKM yang belum mempunyai daya saing yang berkelanjutan karena berbagai kendala internal seperti rendahnya pengetahuan dan kapabilitas sumber daya manusia di UMKM tersebut. Selain itu kebanyakan UMKM tidak mempunyai pengetahuan pengelolaan bisnis seperti pengetahuan tentang pembukuan, cara produksi, dan cara mengelola pegawai [10]. Selain karena hambatan internal, UMKM juga dihadapkan pada kondisi industri yang cepat berubah dan kompetitif[11]

Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19[12]. Selama pandemi berlangsung, berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020[13], dua dari tiga UMKM berhenti beroperasi dan pendapatan UMKM tersebut anjlok sebesar 90 persen. Masih dari laporan yang sama, besarnya dampak negatif yang dirasakan UMKM, membuat urgensi untuk pendampingan UMKM untuk memastikan keberlanjutan UMKM semakin menjadi nomor wahid. Hal ini dibuktikan dengan data pada bagan 1 di bawah:



Gambar 1 Hasil Survei ILO pada Pemilik UMKM

Maka dari itu, kami, tim pengabdian FBE UAJY, bekerjasama dengan Karya Dua Perempuan, organisasi yang mempunyai lisensi untuk mengadakan pelatihan SCORE dari ILO, menyelenggarakan pendampingan program SCORE untuk UMKM di Yogyakarta. SCORE sendiri merupakan akronim dari *Sustaining Competitive and Responsible Enterprises*. Program ini dirancang oleh ILO dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keadaan lingkungan kerja pada UMKM. Selain didesain untuk UMKM, pelatihan SCORE dibuat dengan tujuan untuk mendukung *Sustainable Development Goals (SDG)*, terkhusus SDG lima, delapan, sembilan dan dua belas.

Program ini tepat untuk diimplementasikan ke UMKM karena faktor umum penyebab gagalnya UMKM adalah kurangnya penguasaan dalam kemampuan manajemen bisnis [14]. Selain karena ketepatan isi pelatihan dan kebutuhan di UMKM, SCORE sendiri telah diimplementasikan di berbagai wilayah di Indonesia dan membantu banyak UMKM menjadi lebih berkelanjutan. Gambar 2 berikut merupakan hasil yang ILO raih dari menerapkan SCORE di Indonesia:



Gambar 2. Hasil SCORE Training Indonesia

UMKM di Indonesia memang terus bertumbuh, namun kebanyakan dari UMKM tersebut belum mempunyai kemampuan pengelolaan dan praktik bisnis yang bagus. Praktik bisnis yang seadanya, tempat kerja yang kurang memadai membuat komunikasi di tempat kerja menjadi sumber ketidaknyamanan untuk pegawai/buruh. Berikut beberapa contoh sumber ketidaknyamanan di tempat kerja yang sudah didokumentasikan tim pengabdian UAJY di beberapa UMKM di Yogyakarta.

Tabel 2.1 Situasi di empat UMKM binaan Tim Pengabdian UAJY

Foto	Temuan
	<p>UMKM "TB"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja tidak nyaman saat bekerja karena posisi kerja tidak ergonomis. 2. Tempat kerja tidak kondusif karena berada di luar toko yang rawan debu dan hujan. 3. Tidak ada sistem 5S.

Foto	Temuan
	<p>UMKM "MJS"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat produksi tidak diterapkan 5S yang menyebabkan proses produksi sering terhambat. 2. Tidak ada aturan K3 untuk peletakan barang-barang tajam.
	<p>UMKM "MD"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang produksi yang tidak tertata (tidak ada 5S). 2. Ruang produksi untuk produk makanan tidak higienis karena binatang sering masuk padahal bahan mentah sering disimpan di lantai.
	<p>UMKM UB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gudang peralatan yang berantakan dan tidak diterapkan 5s. 2. Sepatu, peralatan masak dan barang-barang non-produksi bercampur jadi satu.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah pencampuran antara *coaching* (pembinaan) dan *class lecture* dengan pendekatan *inquiry based*. Pendamping akan lebih sering bertanya untuk memancing peserta pelatihan menemukan jawaban sendiri atas permasalahan di UMKM mereka. Pendekatan *inquiry based* lebih disarankan karena peserta pelatihan adalah orang dewasa [15]. Topik yang disampaikan dalam pendampingan ini sesuai dengan modul SCORE ILO. Terdapat lima macam sub-modul yang akan diberikan pada rentang waktu pendampingan. Kelima modul tersebut adalah:

1. Kerjasama di tempat kerja
2. Manajemen kualitas
3. Produksi bersih
4. Manajemen sumber daya manusia
5. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam rentang waktu pendampingan, tim pengabdian juga melakukan kunjungan langsung dan daring sebanyak tiga kali untuk melihat perkembangan penerapan SCORE di masing-masing UMKM.

Tahapan dan Luaran Kegiatan

Tahapan pengabdian dan luaran dari tiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahapan dan Luaran Pengabdian di Lingkaran Organik

Tahapan	Luaran
Baseline assessment 1	1. Peta Masalah Tahap Awal
Pelatihan SCORE (2 hari)	1. Tim EIT sudah dibuat oleh semua UMKM 2. Ada rencana perbaikan yang akan dilaksanakan satu bulan ke depan
Progress Assessment I	1. Progres Penerapan 5S 2. Beberapa Key Performance Indicator (KPI) sudah dilacak
Progress Assessment II	1. Finalisasi 5S (Kaizen) 2. Draft Presentasi Akhir
Publikasi dan Penyuluhan	1. Presentasi akhir oleh UMKM 2. Draft Laporan akhir dan Jurnal Pengabdian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan SCORE UMKM dilakukan dengan pelatihan awal yang diselenggarakan dengan Kerjasama antara tim pengabdian UAJY dan Karya Dua Perempuan. Karya Dua Perempuan adalah lembaga pelatihan yang memiliki lisensi pelatihan dan modul SCORE di Indonesia. Pelatihan awal diselenggarakan dengan tujuan untuk penyamaan persepsi mengenai pentingnya kerjasama, komunikasi, 5S dan Kaizen di tempat kerja. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, 10 dan 11 November 2022 dan dihadiri oleh UMKM di bawah binaan tim pengabdian UAJY dan tim Karya Dua Perempuan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, *baseline assesment* dilakukan untuk melakukan pemetaan masalah di UMKM binaan. Dari hasil *baseline assessment*, UMKM binaan tim pengabdian UAJY menyimpulkan bahwa permasalahan mendasar UMKM binaan adalah kurang efektifnya komunikasi di tempat kerja dan lantai produksi yang berantakan dan tidak *lean* (terlihat pada tabel 2.1). Berdasarkan temuan di *baseline assessment*, tim pengabdian UAJY membantu UMKM untuk membuat *Enterprise Improvement Plan* (EIP). Contoh EIP dapat dilihat pada gambar 3 di bawah:

RENCANA PENINGKATAN PERUSAHAAN (EIP)		Perusahaan:	MATARAM JAYA SOUVENIR	Modul:	Tanggal Rapat / #:	XX-XX-XX / XXX
Peserta:				Trainer/Coach:		
REF	PROYEK & SUB-KEGIATAN	PJ	INDIKATOR KEMAJUAN	TANGGAL MULAI	RENCANA TAMBAH PENYELESAIAN	KETERANGAN
Pembentukan Tim EIT						
1	1.1 Pembentukan PJ TIM EIT	RATNA	Pembagian tugas ke tim	15/11	18/11	18/11
	1.2 Pembagian tugas ke tim	FUAD				20/11
Membangun Kerjasama, Komunikasi & Berbagi Informasi						
2	2.1 Memaksimalkan penggunaan schedule board	VIRA, FUAD	Schedule board diupdate setiap ada task baru	12/11	18/11	19/11
	2.2 SOP produksi tertulis	RATNA				30/11
	2.3 SOP CS tertulis	VIRA				
	2.4 Membuat jadwal piket	RATNA			12/11	13/11

Gambar 3 Contoh EIP UMKM binaan

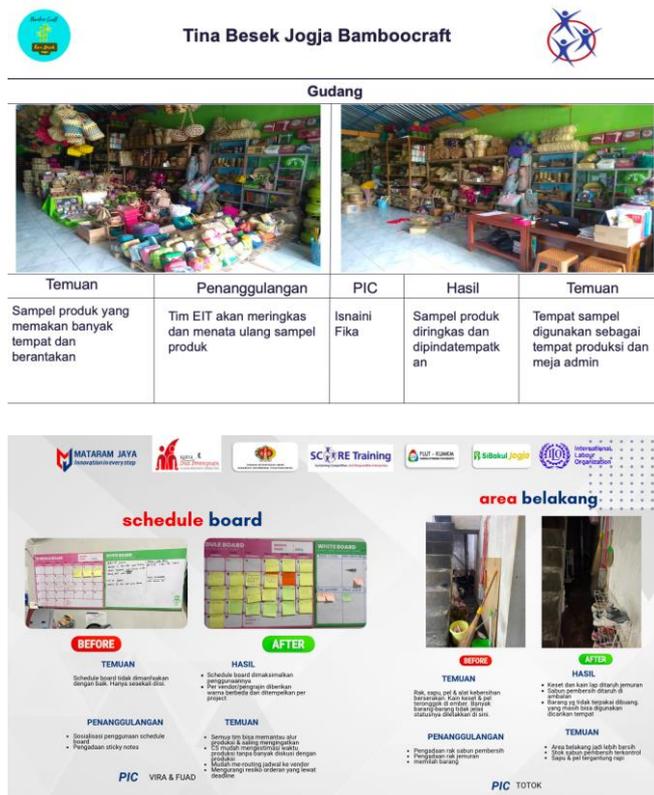
EIP kemudian akan diimplementasikan oleh EIT (*Enterprise Improvement Team*). EIT beranggotakan tiga sampai lima pegawai yang bertugas untuk menerapkan rencana yang ada di EIP sekaligus menjadi penggerak supaya pegawai-pegawai lain mau berkontribusi dalam menerapkan EIP. Tim pengabdian UAJY bertugas untuk memberikan *coaching* kepada pemilik dan tim EIT untuk menerapkan EIP sekaligus menjadi penilai kemajuan UMKM binaan dalam menerapkan EIP dan program SCORE.

Setelah melakukan *baseline assessment*, tim Pengabdian UAJY melakukan dua kali *assessment/kunjungan*. Kunjungan diselenggarakan dengan gabungan *visitasi luring* dan *visitasi daring*.



Gambar 4 Visitasi Tim Pengabdian ke UMKM

Hasil akhir dari penerapan EIP selama sebulan kemudian harus dipresentasikan perwakilan UMKM di depan Kepala Dinas Koperasi DIY dan perwakilan-perwakilan UMKM yang lain. Pesan penting dalam presentasi adalah manfaat dan dampak dari mengikuti pelatihan SCORE. Dampak dari pelatihan diperlihatkan dengan adanya foto sebelum dan sesudah (*before after*) seperti pada gambar 5 di bawah:



Gambar 5 Cuplikan foto sebelum dan sesudah menerapkan SCORE

Selesai presentasi dari semua UMKM menjadi akhir dari pelatihan SCORE, hasil dari pelatihan SCORE kemudian dilaporkan kepada Karya Dua Perempuan dan International Labor Organization (ILO) Indonesia.



Gambar 6 Foto Bersama peserta pelatihan SCORE dengan tim pengabdian dan Karya Dua Perempuan

IV. KESIMPULAN

Tujuan dari program SCORE adalah meningkatkan produktivitas dan keadaan lingkungan kerja pada UMKM serta mendukung Sustainable Development Goals (SDG).

Hasil dari pembinaan UMKM ini menunjukkan bahwa UMKM binaan telah dapat menyelesaikan program SCORE dengan baik yang dibuktikan dengan hasil presentasi UMKM binaan yang menunjukkan fakta adanya peningkatan produktivitas UMKM binaan dengan diiringi peningkatan lingkungan kerja yang *lean*, nyaman, bersih, tertata, aman, dan kondusif. Selain itu, UMKM binaan telah dapat berkomunikasi secara lebih efektif dibandingkan dengan kondisi saat *baseline assessments*, walaupun hal ini harus terus ditingkatkan selama bekerja. Dampak positif nyata yang dialami oleh UMKM binaan ini juga memotivasi UMKM binaan ini untuk melanjutkan program ini lagi bahkan setelah Tim Pengabdian FBE UAJY tidak lagi melakukan *coaching* secara langsung. Hal ini menunjukkan keberlanjutan dari program SCORE ini tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. M. H. Shahadat, M. Nekmahmud, P. Ebrahimi, and M. Fekete-Farkas, "Digital Technology Adoption in SMEs: What Technological, Environmental and Organizational Factors Influence SMEs' ICT Adoption in Emerging Countries?," *Global Business Review*, 2023, doi: 10.1177/09721509221137199.
- [2] S. Z. Zamani, "Small and Medium Enterprises (SMEs) facing an evolving technological era: a systematic literature review on the adoption of technologies in SMEs," *European Journal of Innovation Management*, vol. 25, no. 6, pp. 735–757, 2022, doi: 10.1108/EJIM-07-2021-0360.
- [3] B. Ramdani, S. Raja, and M. Kayumova, "Digital innovation in SMEs: a systematic review, synthesis and research agenda," *Inf Technol Dev*, vol. 28, no. 1, pp. 56–80, 2022, doi: 10.1080/02681102.2021.1893148.
- [4] M. A. Nazir and M. R. Khan, "Identification of roles and factors influencing the adoption of ICTs in the SMEs of Pakistan by using an extended Technology Acceptance Model (TAM)," *Innovation and Development*, 2022, doi: 10.1080/2157930X.2022.2116785.
- [5] A. A. Fauzi and M. L. Sheng, "The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): An institutional theory perspective," *Journal of Small Business Management*, vol. 60, no. 6, pp. 1288–1313, 2022, doi: 10.1080/00472778.2020.1745536.
- [6] BAPPENAS, "Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia," Jakarta, Dec. 2014.
- [7] B. Sanawiri and M. Iqbal, "ATTRIBUTES OF INNOVATION, DIGITAL TECHNOLOGY AND THEIR IMPACT ON SME PERFORMANCE IN INDONESIA Indonesia Coworking Space View project TPB and Employees' Intention to Support Organizational Change through the Adoption of E-Ticketing: A Survey of Employees of Private Bus

- Lines in Malang-Indonesia View project”, doi: 10.6084/m9.figshare.12228692.
- [8] A. Capri, “Micro and Small Businesses In Indonesia’s Digital Economy Keys To Developing New Skills and Human Capital,” 2019.
- [9] Bank Indonesia, “PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM),” Jakarta, Sep. 2015. Accessed: Nov. 14, 2022. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Document/s/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>
- [10] K. Ismail Albalushi and M. M. Naqshbandi, “Factors Affecting Success and Survival of Small and Medium Enterprises in the Middle East,” *Knowledge*, vol. 2, no. 3, pp. 525–538, Sep. 2022, doi: 10.3390/knowledge2030031.
- [11] Y. Y. K. Chen, Y. L. Jaw, and B. L. Wu, “Effect of digital transformation on organisational performance of SMEs: Evidence from the Taiwanese textile industry’s web portal,” *Internet Research*, vol. 26, no. 1, pp. 186–212, Feb. 2016, doi: 10.1108/IntR-12-2013-0265.
- [12] I. Khurana, D. K. Dutta, and A. Singh Ghura, “SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem,” *J Bus Res*, vol. 150, pp. 623–641, Nov. 2022, doi: 10.1016/j.jbusres.2022.06.048.
- [13] ILO, *Teleworking during the COVID-19 pandemic and beyond: A Practical Guide*. 2020. [Online]. Available: www.ilo.org/publns.
- [14] J. Everett and J. Watson, “Small Business Failure and External Risk Factors,” *Small Business Economics*, vol. 11, no. 4, pp. 371–390, 1998, doi: 10.1023/A:1008065527282.
- [15] ILO, “Cooperatives help transgender communities to be more economically empowered,” *ILO Official Website*, 2021.

PENULIS



Tegar Satya Putra, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Anggreni Dian Kumiawati, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.